

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK**

(JURNAL)

Oleh

WINDA FITRIA

EEN Y. HAENILAH

LOLIYANA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2018

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV

Winda Fitria¹, Een Y Haenilah², Loliyana³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: windafitria896@gmail.com, +6282280680939

Abstract: The Effect Of Discovery Learning Model To The Students Result Of Thematic Learning At The Fourth Grade

The problem of this research was the students results of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning model implementation to the students result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The instrument that used by researcher are test and sheet of observation. The result shows there is a significant effect of the discovery learning model implementation to the students result of thematic learning.

Keywords: results of thematic learning, discovery learning, thematic learning.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV

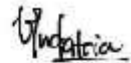
Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di SD Negeri 1 Labuhan Dalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

Kata kunci: hasil belajar, *discovery learning*, pembelajaran tematik terpadu.

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik
Nama Mahasiswa : Winda Fitria
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 31 Mei 2018
Penulis,



Winda Fitria
NPM 1413053142

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I



Dr. Etn Y. Hasnillah, M.Pd
NIP 19620330 198603 2 002

Dosen Pembimbing II



Dra. Ledyana, M.Pd
NIP 19590626 198303 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624



TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Nama : Winda Fitria
 NPM : 1413053142
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PGSD
 Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar
 Tematik Peserta Didik
 Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan*
Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan
 Tanggal Diserahkan :

Pengelola Jurnal

Amrina Izzatika, M.Pd

Bandarlampung, 31 Mei 2018
 Yang menyerahkan dan yang

membuat pernyataan



Winda Fitria
 NPM 1413053142

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGSD

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
 NIP 19590419 198503 1 004

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tombak pembangunan masyarakat Indonesia menuju kesejahteraan lahir dan batin. Masyarakat menyadari bahwa Pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dikarenakan pendidikan memegang peranan penting guna meningkatkan derajat kehidupan manusia di masa yang akan datang. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga mampu membentuk setiap individu dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, serta berakhlak mulia.

Tinggi-rendahnya mutu pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas suatu bangsa, salah satu faktor yang menjadi penyebab yaitu cara pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik dapat secara langsung

mempengaruhi, merangsang peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan berfikir.

Adapun faktor lain yang sangat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu selama ini proses pembelajaran lebih menekankan peserta didik berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*), sehingga hal ini yang menjadi salah satu kendala bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain.

Adanya pendidik dan peserta didik merupakan keharusan dalam berlangsungnya proses pembelajaran baik itu di mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan sekolah dasar menjadi sasaran untuk dilakukannya peneliti ini, dimaksudkan sebagai upaya memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pencapaian tujuan pendidikan yang baik diperlukan kurikulum pendidikan yang sesuai. Dibutuhkan sebuah standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif . Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun, dalam penelitian ini dipilih sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013, dengan adanya penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang disebut pembelajaran tematik terpadu, merupakan pendekatan pada pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Kurikulum 2013 merupakan sistem pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, adapun tuntutan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, dalam hal ini

menekankan pada pendekatan saintifik dalam kegiatan pokok pembelajaran yang terdiri dari mengamati,menanya,mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Artinya, lebih fokus pada keaktifan peserta didik akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di jenjang sekolah dasar (SD), menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) tidak sedikit peserta didik yang *pasif* dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini mengacu pada isi Permendikbud No.23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang berisis :

Kriterian mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hasil belajar pada dasarnya dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga sebagai pengukur tingkat kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menentukan keberhasilan peserta didik pada materi pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pada pembelajaran, berdasarkan data yang didapat peneliti dari pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Dalam Bandarlampung masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang ditentukan.

Penelusuran dokumen yang didapat peneliti dari pendidik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandarlampung pada saat melakukan penelitian pendahuluan, diperoleh presentase hasil UTS pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas 1V tahun ajaran 2017/2018 yang kurang maksimal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Presentase Hasil UTS Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Presentase Ketuntasa	Keterangan
IV A	30	70	38,0%	Tuntas
			62,0 %	Belum Tuntas
IV B	30		30,7 %	Tuntas
			69,3 %	Belum Tuntas
IV C	30		36,7%	Tuntas
			63,3 %	Belum Tuntas

(Sumber : Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui bahwa presentase hasil belajar tematik peserta didik yang belum mencapai KKM cukup besar

yaitu 64,87% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar lampung masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang menunjang keaktifan peserta didik. Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dengan tujuan mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan cara yang dimiliki peserta didik itu sendiri, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan suasana di kelas menjadi aktif dan bermakna. Namun Kenyataannya saat ini pembelajaran tematik masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat konsep-konsep abstrak yang disampaikan pendidik, tidak memberikan respon yang positif atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Hal ini membuktikan bahwa selama proses pembelajaran yang di mulai dari

pendidikan sekolah dasar peserta didik lebih dinekankan dengan cara berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) atau yang di sebut *LOTS*.

Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Guna mengubah kebiasaan belajar peserta didik di SD Negeri 1 Labuhan Dalam tersebut pendidik yang harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan tidak monoton. Salah-satunya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya, dan menemukan konsepnya sendiri, dengan ini peserta didik akan lebih kritis sehingga dapat menekankan peserta didik untuk selalu berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran dimana

pendidik tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan tetapi lebih memberi kesempatan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri konsep belajar sesuai materi yang dipelajari, serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga membangun pengetahuan dan proses pembelajaran juga akan jadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar tematik pada penelitian ini khususnya pada ranah kognitif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random, yaitu melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 90 peserta didik. Sampel yang terpilih adalah peserta didik kelas IV A dan IV B yang berjumlah 60 peserta didik.

Prosedur penelitian pada Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Labuhan Dalam bandarlampung untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik dan menentukan kelas eksperimen. Tahap perencanaan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, menyiapkan Instrumen Penelitian. Tahap pelaksanaan Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan control dengan soal tes yang sama. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Saat proses pembelajaran kelas eksperimen

diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran DL dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan control dengan soal tes yang sama. Mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*. Membuat laporan hasil penelitian.

Uji validitas soal menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan uji reliabilitas soal menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) dan uji homogenitas dilakukan *one way anova*, kemudian uji hipotesis pertama dengan menggunakan rumus Uji *Regresi Linear* Sederhana dan dikuatkan dengan pengujian hipotesis kedua

menggunakan uji T (*Independent Sample T Test*).

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa 8 butir soal yang memiliki validitas sangat tinggi, 8 butir soal memiliki validitas tinggi, 3 butir soal memiliki validitas sedang, dan 1 butir soal memiliki validitas rendah. Instrumen tes hasil belajar dinyatakan reliabel dan tergolong sedang setelah hasil perhitungan diklasifikasikan dengan tabel realibilitas menurut Arikunto.

Hasil Perhitungan uji beda instrumen tes hasil belajar yang kemudian diklasifikasikan dengan kriteria daya pembeda soal menurut Arikunto diperoleh 8 soal dengan klasifikasi jelek, 10 soal dengan klasifikasi cukup, 2 soal dengan klasifikasi baik.

Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar yang diklasifikasikan dengan kriteria klasifikasi taraf kesukaran soal menurut Arikunto diperoleh 2 soal sukar, 17 soal sedang, dan 1 soal mudah.

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) menurut Sugiyono. Hasil perhitungan diperoleh bahwa X^2 hitung = 8,61 < X^2 tabel = 12,5, maka dinyatakan distribusi data normal. Sedangkan uji homogenitas dihitung menggunakan uji F menurut Sugiyono, dengan hasil yaitu F hitung = 59,95 < F tabel = 4,01, maka data dinyatakan homogen.

Hasil perhitungan nilai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran saintifik diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,29 kemudian diklasifikasikan dengan tabel tingkat keberhasilan menurut Arikunto, yang artinya rata-rata aktivitas peserta didik di kelas eksperimen aktif.

Hasil analisis regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa r_{hitung} 0,448 > r_{tabel} 0,361. Serta r_{square} sebesar 0,2007 atau 20,07%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil hipotesis kedua menggunakan uji T. T_{hitung} 7,283 > T_{table} 2,002. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,16 sedangkan kelas nilai rata-rata kontrol 58,83. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan dan yang tidak

model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik, ini dikarenakan Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melatih keberanian peserta didik, dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini tersebut akan muncul atau terbentuk ketika peserta didik berdiskusi memecahkan masalah bersama teman pasangannya sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam dan proses pembelajaran dapat berhasil.

Pada lembar observasi juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki skor

rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh peserta

didik hanya berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidiknya sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN 1 Labuhan Dalam Bandarlampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terindikasikan dari terdapat pengaruh positif hasil belajar tematik antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan peserta didik yang menerapkan model pembelajaran

konvensional pada kelas IV sd Negeri 1 Labuhan Dalam Bandarlampung tahun Ajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.